

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia sedang menghadapi tantangan global yang lahir dari perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan *society* 5.0. Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan hadirnya sistem siber-fisik yang bertumpu pada kemajuan teknologi, informasi, pengetahuan, inovasi, serta jaringan digital sebagai dasar utama terciptanya era baru. Sementara itu, *society* 5.0 menekankan penerapan teknologi digital di berbagai bidang kehidupan sekaligus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu beradaptasi dengan perubahan, inovasi, dan proses industrialisasi yang muncul dari revolusi industri 4.0.¹

Pendidikan merupakan fondasi utama yang sangat penting bagi manusia di era *modern*. Secara umum, pendidikan dipahami sebagai proses yang berlangsung secara sadar dan terencana dengan tujuan meningkatkan mutu kehidupan serta harkat kemanusiaan. Dalam praktiknya, pendidikan mencakup tiga dimensi pokok, yaitu kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional. Ketiga dimensi ini,

¹Atik Dwi Kurniasih. *Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Asthabrata Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Sekolah Penggerak*, Vol. 5, No. 1, 2022. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

sesuai dengan kehendak Tuhan, membawa pengaruh yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan manusia.²

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia karena memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan individu maupun masyarakat. Landasan mengenai pentingnya pendidikan dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat lahir batin, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan juga diarahkan untuk menumbuhkan karakter, kedisiplinan, kecerdasan, dan kekuatan mental yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa, sekaligus mendorong pengembangan potensi individu agar mampu menjawab kebutuhan pembangunan nasional maupun tantangan global.³

Kemerosotan nilai-nilai moral di kalangan generasi muda Indonesia menjadi salah satu persoalan penting dalam dunia pendidikan, baik yang berkaitan dengan para pelaku pendidikan

²Dwi Nur Indah Sari, dkk. *Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol.3, No.1 Maret 2023. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.947>.

³Ailatul Maula, dkk. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sidotopo I/48 Surabaya*, Jurnal Edu Learning, Vol. 2, No. 1, 2023.

maupun sarana yang digunakan dalam prosesnya. Penurunan moral ini juga berdampak pada melemahnya kemampuan generasi muda dalam mempertahankan peran kepemimpinan di masa depan. Kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai moral dapat menurunkan harkat dan martabat manusia, bahkan lebih rendah daripada hewan, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-A'raf ayat 179 yang berbunyi, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا ۖ
وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا ۖ وَلَهُمْ أَادَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۖ أُولَٰئِكَ كَانُوا لَنَا مَنًّا ۖ هُمْ أَضَلُّ
أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Terjemahan: "Dan sungguh, akan Kami isi Neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah."⁴

Menurut Tafsir Al-Mukhtashar yang disusun oleh Markaz Tafsir Riyadh, ayat tersebut menggambarkan bahwa manusia diberi hati, namun enggan menggunakannya untuk memahami hal-hal yang bermanfaat maupun berbahaya bagi dirinya. Mereka juga memiliki mata, tetapi tidak dipakai untuk melihat tanda-tanda kebesaran Allah baik yang terdapat dalam diri sendiri maupun di alam semesta sebagai bahan pelajaran. Begitu pula dengan telinga, yang tidak

⁴ Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 179.

digunakan untuk mendengar ayat-ayat Allah. Keadaan mereka disamakan dengan hewan ternak yang tidak memiliki akal, bahkan lebih sesat daripada itu. Mereka inilah golongan yang enggan beriman kepada Allah dan menolak adanya hari akhir.⁵

Surah Al-A'raf ayat 179 mengandung sejumlah nilai penting dalam pendidikan Islam, di antaranya nilai akidah, rasa syukur atas nikmat Allah, serta perwujudan syukur tersebut melalui pemanfaatan hati, mata, dan telinga dengan sebaik-baiknya. Ayat ini juga menegaskan bahwa mereka yang lalai dan enggan menggunakan akalnya untuk memahami kebenaran serta hakikat kehidupan akan termasuk ke dalam golongan penghuni neraka.

Hakikat dari pembelajaran mandiri atau merdeka belajar adalah memberikan ruang kebebasan bagi pendidik maupun peserta didik untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing. Upaya menumbuhkan kemandirian belajar sebaiknya diawali dengan peningkatan kompetensi kepala sekolah agar mampu memahami karakter, potensi, dan kemampuan pendidik maupun peserta didik. Peran kepala sekolah sangat strategis dalam mengimplementasikan konsep *self-directed learning* (merdeka belajar) di lingkungan sekolah.

Kepemimpinan dapat dipahami sebagai strategi atau metode yang digunakan seorang manajer dalam mengelola serta

⁵Surat Al-'a'raf Ayat 179 Arab, Latin dan Terjemahan tafsirweb.com.

memengaruhi tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerja mereka demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Seorang pemimpin berperan penting dalam memberikan motivasi serta memengaruhi kualitas kerja pendidik maupun staf pendidikan lainnya. Setiap pemimpin memiliki keunikan dalam kepribadian, karakter, dan gaya kepemimpinannya, yang terbentuk baik dari faktor bawaan sejak lahir maupun dari pengalaman serta lingkungan tempat ia hidup dan berkembang.⁶

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan surat pra-observasi kepada sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sebagai salah satu syarat untuk melakukan kunjungan ke sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Setelah surat tersebut diterbitkan, peneliti kemudian menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam kegiatan wawancara. Sebelum wawancara dilakukan, surat pengantar tersebut diserahkan ke bagian Tata Usaha (TU) sekolah untuk diproses dan mendapatkan persetujuan (ACC). Setelah menunggu kurang lebih dua hari, surat tersebut disetujui oleh kepala sekolah. Selanjutnya, peneliti diarahkan untuk bertemu dengan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum guna melaksanakan wawancara. Adapun hasil wawancara yang diperoleh peneliti dipaparkan sebagai berikut:

⁶Wayan Satria Jaya. *Kinerja guru Ditinjau Dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6. No. 3, 2023.

Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Ambon menerapkan tipe kepemimpinan demokratis dalam melaksanakan tugasnya. Model kepemimpinan ini berfokus pada partisipasi aktif serta kerja sama antara pemimpin dengan pendidik maupun staf, sehingga tercipta iklim yang terbuka dan melibatkan seluruh pihak dalam proses pengambilan keputusan.⁷

Penerapan kepemimpinan demokratis tersebut tercermin dari keterlibatan aktif para pendidik di SMP Negeri 14 Ambon dalam berbagai program yang digagas oleh kepala sekolah. Kepala sekolah secara konsisten melibatkan guru dengan meminta pendapat, saran, serta masukan, baik terkait kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini terlihat jelas sejak penerapan kurikulum merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mulai dijalankan pada akhir Desember 2023 dan hingga kini telah berlangsung satu tahun, memasuki tahun kedua pada 2024. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, kepala sekolah memegang peran utama, terutama dalam merancang serta mengawal program pembelajaran berbasis P5 agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Sejak tahap awal perencanaan penerapan kurikulum merdeka, kepala sekolah telah merancang integrasi Projek Penguatan Profil

⁷Maulana Akbar Sanjani. *Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah*, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, Vol. 7, No. 1, 2018.

⁸Maulana Akbar Sanjani. *Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah*, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, Vol. 7, No. 1, 2018.

Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian penting dari program pembelajaran. Untuk mendukung hal tersebut, kepala sekolah membentuk panitia pelaksana dan tim P5 serta menunjuk seorang koordinator yang bertugas mengatur jalannya kegiatan. Selain itu, dilakukan pula identifikasi terhadap fasilitator yang akan berperan dalam pelaksanaan P5, dengan dukungan penuh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam penyusunan jadwal kegiatan. Dalam hal ini, Kepala SMP Negeri 14 Ambon memiliki peran strategis karena memegang kewenangan penuh dalam pengelolaan program, sehingga keberhasilan P5 sangat bergantung pada kepemimpinannya. Upaya ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, sekaligus pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik.⁹

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah demokratis dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 14 Ambon ?
2. Bagaimana implementasi program pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 14 Ambon ?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mendeskripsikan tipe kepemimpinan kepala sekolah demokratis dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 14 Ambon.

⁹Wawancara Bersama Pihak Sekolah SMPN 14 Ambon. Selasa, 16 Juli 2024.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi program pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 14 Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dua manfaat penelitian diantaranya yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dengan menghadirkan gagasan serta wawasan yang bermanfaat bagi pembaca, sehingga dapat dijadikan acuan dalam membentuk profil pelajar Pancasila baik di lingkungan sekitar maupun dalam konteks pendidikan nasional. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas referensi dan sumber informasi mengenai keterampilan yang terkait dengan profil pelajar Pancasila serta capaian hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian memperoleh sejumlah kebermanfaatan yakni:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Ambon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan sekaligus menambah sumber informasi atau literatur terkait penerapan tipe kepemimpinan kepala sekolah demokratis dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

b. Bagi SMP Negeri 14 Ambon

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif, gagasan inovatif, serta inisiatif baru yang dapat dijadikan pedoman bagi penerapan tipe kepemimpinan kepala sekolah demokratis dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengalaman terkait topik yang dikaji, serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain pada penelitian berikutnya. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan sehingga dapat menambah pemahaman mengenai kepemimpinan kepala sekolah, khususnya tipe kepemimpinan kepala sekolah demokratis dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

E. Penjelasan Istilah

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.

2. Kepemimpinan kepala sekolah¹⁰

Seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama sebagai pemimpin dalam mengelola sekolah dengan gaya kepemimpinan yang dimilikinya. Apabila kepemimpinan

¹⁰Angga, dkk. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 6. No. 3. 2022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>.

dijalankan secara efektif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah sangatlah signifikan karena dapat memengaruhi kinerja para pendidik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap tercapainya tujuan pendidikan.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai acuan sekaligus tujuan pendidikan yang tidak hanya menjadi dasar arah kebijakan di tingkat nasional, daerah, maupun sekolah, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Profil ini disusun sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024.¹¹

Alasan peneliti memilih judul "Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Demokratis dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" didasarkan pada pertimbangan bahwa topik ini menarik sekaligus relevan untuk dijadikan fokus penelitian akhir. Peneliti melihat bahwa tema tersebut memiliki

¹¹Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024*, (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan, 2020), hlm.40.

urgensi serta nilai strategis, mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan sistematis dalam penelitian ini disusun secara deskriptif untuk menggambarkan alur penulisan skripsi mulai dari Bab pendahuluan hingga Bab penutup. Pada Bab I pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah tipe kepemimpinan kepala sekolah demokratis dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 14 Ambon. Selanjutnya, Bab II kajian teori memuat uraian penelitian terdahulu yang relevan serta landasan teoritis yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian. Bab III metodologi penelitian menguraikan secara rinci pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.